

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI SMAN 1 MUARA PADANG

Esti Handayani¹, dan Marpudhok²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

e-mail: estihandayani138@gmail.com

Abstrak— Permasalahan yang diteliti adalah 1) Bagaimana pengembangan unit usaha kewirausahaan di SMAN 1 Muara Padang? 2) Bagaimana unit produksi kewirausahaan di SMAN 1 Muara Padang? Subjek penelitian adalah kepala sekolah, ketua komite dan guru. Menggunakan pendekatan penelitian etnografi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangular. Hasil penelitian adalah: 1) pengembangan unit usaha kewirausahaan di SMAN 1 Muara Padang masih terbatas pada upaya koperasi sekolah masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan siswa seperti alat tulis dan buku, belum menyentuh kebutuhan semua warga sekolah; 2) Pengembangan unit produksi kewirausahaan di SMAN 1 Muara Padang masih terbatas pada kegiatan seragam sekolah menjahit dan masih melibatkan penjahit dari kekuatan luar, belum sepenuhnya diselesaikan oleh warga sekolah sendiri. Sedangkan pengembangan unit produksi dalam bentuk memaksimalkan potensi sekolah warga dalam melayani seragam sekolah penjahit dan seragam layanan lainnya, serta memanfaatkan landfill seluas 4.000 m2 milik sekolah yang dimanfaatkan menjadi tiga bagian, yang meliputi area 2.000 m2 dapat digunakan untuk tanaman buah-buahan, seperti mangga 10750 m2 untuk sup sayuran tanaman, dan 1.000 m2 untuk toko kimia tanaman hidup-hidup.

Kata Kunci— Pengembangan, Kewirausahaan, Pendidikan Menengah.

Abstract— *The issues examined are: 1) How development of entrepreneurial business unit in SMAN 1 Muara Padang? 2) How entrepreneurial production units in SMAN 1 Muara Padang? The research subjects are headmaster, chairman of the committee and teachers. Using ethnographic research approach. Method of data collection using indepth interviews, observation and documentation. Technique of data analysis using triangular. Results of the study are: 1) the development of entrepreneurial business unit in SMAN 1 Muara Padang is still limited to the school cooperative effort is still limited to fulfilling the needs of students such as stationery and books, haven't touched the needs of all the citizens of the school; 2) Development of entrepreneurial production units in SMAN 1 Muara Padang is still limited to the activities of the tailoring school uniform and still involves a seamstress from outside power, has not been fully resolved by the school's own citizens. Whereas the development of production units in the form of maximize the potential of citizen schools in serving the tailoring school uniform and other service uniforms, as well as utilizing landfill covering an area of 4,000 m2 belonging to the school utilized into three parts, covering an area of 2,000 m2 can be used for crops of fruit, such as mango 10750 m2 for plant vegetable soup, and a 1,000 m2 for plant chemist shop alive.*

Keywords— *Development, Entrepreneurship, High School.*



PENDAHULUAN

Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang terus-menerus yang dilakukan pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih berkualitas (Sarina dkk 2019). Konsep kewirausahaan meliputi usaha melihat dengan cermat peluang-

peluang, melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang baru atau inovatif, menggali sumber daya secara realistik dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan (benefits) dan mendatangkan keuntungan financial (profits). Benefits dan

profits ini terutama dilihat untuk kepentingan peserta didik, guru-guru dan kepala sekolah.

Unit usaha dan unit produksi merupakan bagian dari kewirausahaan yang perlu diwujudkan dan dikembangkan di lembaga pendidikan tingkat sekolah, agar bisa memberikan bekal dan kemandirian bagi siswa yang menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah dan guru. Unit usaha merupakan bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan, misalnya menjahit, penjualan, koperasi, dan sebagainya. Sedangkan unit produksi adalah kegiatan yang mampu mengolah dan menghasilkan suatu barang, seperti beternak ayam petelur dan pedaging, bertanam sayuran, menjahit, dan sebagainya. Kewirausahaan yang dapat dikembangkan di SMAN 1 Muara Padang, antara lain : unit usaha dan unit produksi. Unit usaha berupa koperasi siswa, dan koperasi guru, sedangkan unit produksi berupa bertanam sayuran dan pengolahan limbah plastik. Dari kedua unit kewirausahaan tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan visi dan misi sekolah, tidak mengganggu kegiatan rutin sekolah.

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pengembangan kewirausahaan SMAN 1 Muara Padang. Sedangkan tujuan khusus penelitian, yaitu mendeskripsikan tentang : 1) Bagaimana pengembangan kewirausahaan unit usaha di SMAN 1 Muara Padang; 2) Bagaimana pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMAN 1 Muara Padang.

Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan biasa disebut juga kewiraswastaan. Dari dua istilah itu dapat dijelaskan bahwa makna wira berarti berani atau berjiwa kepahlawanan, swa artinya sendiri, usaha artinya cara-cara yang dilakukan dan sta artinya berdiri. Jadi kewiraswastaan dapat diartikan seorang kepala sekolah yang berjiwa kewirausahaan adalah mereka yang memiliki keberanian, berjiwa kepahlawanan dan mengembangkan cara-cara kerja yang mandiri.

Menurut Lupiyodi dan Wacik (1998) yang dikutip dalam buku manajemen pendidikan kejuruan karangan tim dosen administrasi pendidikan universitas pendidikan Indonesia (2008) menyatakan bahwa memang realitasnya wiraswasta itu sama dengan wirausaha yakni berusaha keras menunjukkan sifat-sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Meskipun demikian, wirausaha dan wiraswasta dapat dibedakan, yaitu wirausaha memiliki visi pengembangan usaha, kreativitas dan daya inovasi, sedangkan wiraswasta tidak memilikinya (Kristiawan dkk, 2018).

Menjadi wirausahawan berarti memiliki kemauan dan kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang itu. Mereka berani mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan dengan risiko moderat. Wirausahawan percaya dan teguh

pada dirinya dan kemampuannya mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan mengambil keputusan inilah yang merupakan ciri khas dari wirausahawan. Menurut Febrianto (2012), mengemukakan bahwa ciri-ciri kewirausahaan antara lain 1) Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya; 2) Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan; 3) Memiliki tanggungjawab personal yang tinggi; 4) Berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan; dan 5) Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.

Karakteristik kewirausahaan meliputi tiga dimensi, yakni inovasi, pengambilan risiko dan proaktif. Sifat inovatif berorientasi pada pengembangan produk dan jasa yang meliputi upaya sadar untuk menciptakan tujuan tertentu, memfokuskan perubahan pada potensi sosial ekonomi organisasi berdasarkan pada kreativitas dan intuisi individu. Pengambilan risiko mengacu pada kemauan aktif untuk mengejar peluang. Sedangkan dimensi proaktif mengacu pada sifat asertif dan implementasi teknik pencarian peluang "pasar" yang terus-menerus dan bereksperimen untuk mengubah lingkungannya.

Jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan memiliki ciri-ciri yakni: 1) penuh percaya diri, dengan indikator penuh keyakinan, optimis, disiplin, berkomitmen dan bertanggungjawab; 2) memiliki inisiatif, dengan indikator penuh energi, cekatan

dalam bertindak dan aktif; 3) memiliki motif berprestasi dengan indikator berorientasi pada hasil dan berwawasan ke depan; 4) memiliki jiwa kepemimpinan dengan indikator berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak; dan 5) berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan.

Menurut Hakim (1998), ada empat unsur yang membentuk pola dasar kewirausahaan yang benar dan luhur, yaitu: 1) sikap mental; 2) kepemimpinan; 3) ketatalaksanaan dan 4) keterampilan. Dengan demikian, wirausahawan harus memiliki ciri atau sifat tertentu sehingga dapat disebut wirausahawan. Secara umum, seorang wirausahawan perlu memiliki ciri percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, orisinalitas dan berorientasi masa depan.

Dengan demikian, wirausaha dalam konteks persekolahan adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem kegiatan suatu lembaga yang bebas dari keterikatan lembaga lain. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan dinamika kegiatan di sekolah akan datang dari kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha. Wirausaha adalah orang yang mempunyai tenaga dan keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif. Wirausaha juga memiliki kemauan menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan keinginan yang dipilih.

Seorang wirausaha memiliki daya inovasi yang tinggi, dimana dalam proses

inovasinya menunjukkan cara-cara baru yang lebih baik dalam mengerjakan pekerjaan. Dalam kaitannya dengan tugas kepala sekolah, kebanyakan di antaranya tidak menyadari keragaman dan keluasan bidang yang menentukan tindakannya guna memajukan sekolah. Mencapai kesempurnaan dalam melakukan rencana merupakan sesuatu yang ideal dalam mengejar tujuan, tetapi bukan merupakan sasaran yang realistis bagi kebanyakan kepala sekolah yang berjiwa wirausaha. Bagi kepala sekolah yang realistis hasil yang dapat diterima lebih penting daripada hasil yang sempurna. Setiap orang termasuk kepala sekolah yang kreatif dan inovatif adalah individu yang unik dan spesifik.

Kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha

Pada umumnya sekolah mempunyai tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang realistis. Realistik berarti tujuan disesuaikan dengan sumber daya pendukung yang dimiliki. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk dapat meraihnya. Dengan demikian, kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam mengembangkan sekolah. Untuk mengetahui apakah tujuan tersebut dapat dicapai maka visi, misi, tujuan dan sasarannya dikembangkan ke dalam indikator yang lebih terinci dan terukur untuk masing-masing aspek atau dimensi. Dari indikator tersebut juga dapat

dikembangkan menjadi program dan sub-program yang lebih memudahkan implementasinya dalam pengembangan sekolah.

Untuk menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus menerapkan beberapa hal berikut (Kristiawan dkk, 2017) (Kristiawan dkk, 2019) (Renata dkk, 2018) (Murtiningsih dkk, 2019): (1) berpikir kreatif - inovatif, (2) mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan, (3) dapat menunjukkan nilai lebih dari beberapa atau seluruh elemen sistem persekolahan yang dimiliki, (4) perlu menumbuhkan kerjasama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan dan hubungan yang solid dengan segenap warga sekolah, (5) mampu membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih, (6) selalu meng-upgrade ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan amal ilmiahnya, (7) bisa menjawab tantangan masa depan dengan bercermin pada masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen dan teknologi informasi. Visi misi SMAN1 Muara Padang

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMAN 1 Muara Padang Penelitian ini menyajikan data-data kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitia tanpa ada intervensi dari peneliti. Penelitian kualitatif (*Qualitative*

research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2005). Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik SMAN 1 Muara Padang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata, hasil wawancara, observasi, hasil analisis dan dokumentasi atau semua catatan yang terarsip di sekolah dan data sejenis lainnya seperti photo, visi misi sekolah yang mendukung penelitian ini.

Data hasil wawancara diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik SMAN 1 Muara Padang. Teknik analisis data dilaksanakan selama pengumpulan data dan analisis data setelah pengumpulan data. Keabsahan data menggunakan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data.

PEMBAHASAN

Tujuan pengembangan kewirausahaan bagi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas kewirausahaannya dan mengembangkan dan gurunya (Kristiawan dan Nurrahmat, 2018). Banyak karakteristik kewirausahaan yang dapat dimiliki oleh kepala sekolah sebagai wirausaha. Tetapi, pada materi ini dibatasi pada inovasi, kerja keras, motivasi tinggi, pantang menyerah dan kreatif untuk mencari solusi terbaik. Dari hasil

wawancara peneliti dengan kepala sekolah, Sesuai dengan salah satu misi sekolah yaitu menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan SMAN 1 Muara Padang mengembangkan kewirausahaan yang berupa unit usaha berupa koperasi simpan pinjam guru dan koperasi siswa. Dimana unit usaha koperasi ini beranggotakan guru dan peserta didik SMAN 1 Muara Padang. Unit produksi SMAN 1 Muara Padang berupa bertanam sayuran dan pemanfaatan (daur ulang manual) limbah plastik.

Pengembangan kewirausahaan unit usaha di SMAN 1 Muara Padang

Kewirausahaan hendaknya diberikan sejak dini dengan cara melihat dunia nyata di luar ruang kelas, seperti melihat proses produksi di pabrik, bengkel, bank, atau sentra kerajinan. Naluri kewirausahaan harus dibangun sejak dini dari keluarga. Kepala sekolah dan guru bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dan guru sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 ayat (1), koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional.

Unit usaha Koperasi di SMAN 1 Muara Padang adalah koperasi yang didirikan oleh para warga sekolah, baik

kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, maupun siswa sebagai tempat pendidikan dan latihan berkoperasi di sekolah. Koperasi guru SMAN 1 Muara Padang merupakan koperasi simpan pinjam yang beranggotakan 35 orang guru. Omset dari koperasi simpan pinjam SMAN 1 Muara Padang mencapai Rp. 85.000.000. dari hasil wawancara salah satu anggota koperasi bisa dijelaskan bahwa dengan adanya koperasi simpan pinjam sangat membantu anggota karena jasa pinnjaman hanya 1 %.

Pengembangan unit usaha yang dikelola siswa dengan bimbingan guru berupa koperasi siswa dengan menjual alat-alat tulis dan menyediakan seragam sekolah. Ciri khas koperasi di SMAN 1 Muara Padang, antara lain: 1) bentuknya badan usaha yang tidak berbadan hukum; 2) anggotanya siswa-siswa SMAN 1 Muara Padang; 3) keanggotannya selama masih menjadi siswa; 4) koperasi SMAN 1 Muara Padang dibuka pada waktu istirahat khusus bagi petugasnya adalah siswa secara bergantian dan terjadwalkan sebagai petugas piket. Hasil laba koperasi sebagian dapat digunakan untuk mendanai kegiatan kesiswaan secara mandiri. Contohnya pembelian alat Drumband dan pemeliharaan taman sekolah.



Gambar 1. Koperasi SMAN 1 Muara Padang
Dengan berlatih dan praktik

berkoperasi dapat melatih disiplin dan kerja, mendidik siswa hemat menabung, dan tempat menyelenggarakan ekonomi dan gotong royong bagi warga SMAN 1 Muara Padang. Koperasi SMAN 1 Muara Padang menyediakan perlengkapan siswa berupa alat tulis, kalkulator, seragam olah raga siswa, baju batik siswa dan lain-lain. Di samping itu, pelaksanaan operasional pelayanan koperasi di SMAN 1 Muara Padang ditunjuk pegawai yang siap melayani pada saat jam efektif pembelajaran, jika setiap saat membutuhkan alat tulis, dan sejenisnya.

Pengembangan kewirausahaan unit produksi SMAN 1 Muara Padang

Pengembangan kewirausahaan unit produksi memerlukan motivasi atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan tentang motivasi membantu kepala sekolah dan guru untuk menumbuhkan motivasi baik bagi dirinya maupun warga sekolah. Kepala dan guru sebagai wirausahawan harus memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sukses bagi siswanya. Kepala dan guru dalam hal ini sebagai *agent of change*. Kepala sekolah dan guru membangun harga diri. Banyak kelebihan kita sendiri yang tidak dimiliki orang lain, memantapkan pelaksanaan.

Menurut Agus (2012), mengemukakan bahwa di samping tugas manajerial dan supervisi, kepala sekolah juga memiliki tugas kewirausahaan. Tugas kewirausahaan ini tujuannya adalah agar sekolah memiliki sumber-sumber daya yang

mampu mendukung jalannya sekolah, khususnya dari segi finansial. Selain itu juga agar sekolah membudayakan perilaku wirausaha di kalangan warga sekolah, khususnya para siswa. Salah satu tugas Kepala dan guru adalah menemukan solusi terbaik dalam menghadapi tantangan, permasalahan, dan kendala-kendala di sekolah. Lebih lanjut, Agus (2012), menambahkan bahwa Kompetensi kepala sekolah yang cukup sentral dan merupakan pokok dari keberlanjutan program sekolah diantaranya adalah kompetensi Kewirausahaan.

Pengembangan unit produksi di SMAN 1 Muara Padang adalah bertanam sayuran dan pengolahan limbah kayu dan plastic (secara manual).Limbah kayu (sisa-sisa potongan kayu) dan limbah plastik (bekas minuman kemasan) diubah menjadi barang yang bernilai ekonomi lebih tinggi.



Gambar 2. Hasil daur ulang manual limbah plastik



Gambar 3. Karya siswa dari limbah kayu (rak bunga)

Dari hasil bertanam sayuran, dana yang diperoleh sebagian juga untuk kegiatan siswa juga kesejahteraan guru.



Gambar 4. Tanaman sayuran (unit Produksi)

Program Pengembangan Kewirausahaan Unit Usaha SMAN 1 Muara Padang

Dari hasil pembahasan tersebut di atas, yang meliputi pengembangan kewirausahaan unit usaha dan pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMAN 1 Muara Padang, peneliti menawarkan program pengembangan sebagai berikut :1) Pengembangan kewirausahaan unit usaha di SMAN 1 Muara Padang agar dapat mencapai maksud dan tujuan yang maksimal, maka koperasi menyelenggarakan usaha-usaha sebagaiberikut:Unit usaha pertokoan, menyediakan alat tulis-menulis, buku-bukasiswa, pakaian seragam sekolah, alat-alat praktek sekolah, misalnya :alat menggambar, alat olahraga, alat praktik biologi, alat praktik kimia dan lain-lain; 2)

unit usaha kafetaria atau kantin, menyediakan minuman dan makanan ringan yang diperuntukan bagi guru dan siswa; 3) unit usaha simpan pinjam, mewajibkan para anggota (siswa dan guru) untuk membayar simpanan wajib secara teratur dan menggiatkan anggota untuk menabung atau menyimpan sukarela secara teratur agar mudah pengelolaannya. Bagi siswa dan guru yang membutuhkan pinjaman juga dilayani sesuai dengan kebutuhan yang diatur dalam komitmen bersama; 4) unit usaha jasa, misalnya jasa fotokopi, jasa penjilidan, jasa pengetikan untuk melayani kepentingan guru dan siswa, sehingga tidak perlu keluar dari lingkungan sekolah.

Pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMAN 1 Muara Padang memang belum tampak nyata dan belum dikelola dengan optimal, misalnya pelayanan jahitan seragam masih terbatas ditangani oleh beberapa guru keterampilan yang bekerjasama dengan penjahit di luar, yang seharusnya bisa dikelola bersama warga sekolah. Selanjutnya, SMAN 1 Muara Padang memiliki lahan kosong seluas 4.000 m² yang hanya ditumbuhi rumput dan beberapa tanaman keras, yang sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk perkebunan buah, sayu mayur, dan apotik hidup, karena terbatasnya sumber daya manusia yang ada, sehingga pengelolaannya perlu diprogramkan. Untuk itu, peneliti menyampaikan penawaran program pengembangan unit produksi berupa penjahitan seragam sekolah, kepala sekolah dan guru perlu mengambil sikap

dan inisiatif membentuk kelompok keterampilan yang anggotanya para siswanya diberikan latihan keterampilan mengukur pola dan keterampilan menjahit.

Selanjutnya terkait dengan lahan kosong seluas 4.000 m² milik sekolah tersebut dimanfaatkan menjadi tiga bagian, seluas 2.000 m² dapat dimanfaatkan untuk tanaman buah, misalnya mangga seluas 1.000 m² untuk tanaman sayur mayur, dan seluas 1.000 m² untuk tanaman apotik hidup. Dari program pengembangan kewirausahaan di SMAN 1 Muara Padang dapat ditegaskan bahwa dalam pengembangan kewirausahaan, baik jasa maupun produkdi perlu memiliki rasa percaya diri yang kuat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengembangan Kewirausahaan SMAN 1 Muara Padang”, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengembangan kewirausahaan unit usaha di SMAN 1 Muara Padang masih terbatas pada usaha koperasi sekolah yang masih terbatas pada pemenuhan sebagian kebutuhan siswa seperti alat tulis dan buku, belum menyentuh kebutuhan semua warga sekolah; 2) pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMAN 1 Muara Padang masih terbatas pada kegiatan penjahitan seragam sekolah dan masih melibatkan tenaga penjahit dari luar, belum sepenuhnya dapat diselesaikan oleh warga sekolah sendiri. Sedangkan pengembangan unit produksi berupa memaksimalkan potensi warga sekolah dalam melayani

penjahitan seragam sekolah dan seragam dinas lainnya, serta memanfaatkan lahan kosong seluas 4.000 m² milik sekolah tersebut dimanfaatkan menjadi tiga bagian, seluas 2.000 m² dapat dimanfaatkan untuk tanaman buah, misalnya mangga seluas 1.000 m² untuk tanaman sayur mayur, dan seluas 1.000 m² untuk tanaman apotik hidup.

Dari simpulan tersebut, peneliti dapat menyampaikan implikasi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan kewirausahaan unit usaha di SMAN 1 Muara Padang akan berhasil dengan baik, maka perlu didukung dengan optimalisasi potensi warga sekolah melalui kegiatan peningkatan keterampilan, kemandirian, dan penambahan jenis usahanya, misalnya pertokoan, usaha simpan pinjam, dan jasa fotokopi;
- 2) Pengembangan kewirausahaan unit produksi di SMAN 1 Muara Padang akan berhasil jika bukan hanya pada kegiatan penjahitan seragam sekolah saja, tetapi dikembangkan pada seragam dinas, pemanfaatan lahan kosong dibudidayakan untuk tanaman produktif, misalnya tanaman buah mangga, sayur mayur, dan apotik hidup.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus, Nurtanio P. 2012. *Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah*. <http://staff.uny.ac.id.pdf>
2. Aidis, Ruta, Saul Estrin, dan Tomasz Mickiewicz. 2008. *Institutions and Entrepreneurship. Development in Russia: A Comparative Perspective*. <http://igup.urfu.ru>
3. Anonim. 2012. *Manajemen-Kewirausahaan*. <http://www.sarjanaku.com.html>.
4. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Babson. 2012. *Develop Your Skills as a Passionate, Self-Motivated Entrepreneur Within A Close-Knit Community*. <http://www.babson.edu>
6. Baylor University. 2012. *Management & Entrepreneurship*.
7. Benjamin, Nwabudike Kifodu. 2010. *Entrepreneurship Development Training for 20 Out School youth in Delta State, Nigeria*.
8. Cholichul. 2011. *Manajemen Bisnis dalam Kewirausahaan*.
9. Eddison, Martha. 2012. *Enterpreneurship*. <http://www.hbs.edu>.
10. Ellerman, David. 2006. *Entrepreneurship Development in Transitional Economies*.
11. Febrianto, Irawan. 2012. *Pengelolaan Kewirausahaan*. <http://febriirawanto.blogspot.com.html>
12. Jessie, D. 2012. *Student Entrepreneurship In Action*.
13. Jonsdottir, Svanborg R. 2010. *Analysis Of Entrepreneurship Education In Vocational Education and Training in Island*.
14. Kerala. 2010. *Creating An Entrepreneurial Culture: Enterpreneurship Development School/ College Level*.
15. Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373-390.
16. Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
17. Kristiawan, M., Suryanti, I., Muntazir, M., & Ribuwati, A. (2018). Inovasi Pendidikan. *Jawa Timur: Wade Group National Publishing*.
18. Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
19. Miles, B. Mathew dan Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
20. Mohd, Fajri. 2010. *Enterpreneurship*.
21. Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

22. Mulyana, Deddy, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
23. Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The Correlation Between Supervision of Headmaster and Interpersonal Communication With Work Ethos of the Teacher. *European Journal of Education Studies*.
24. Nagarajan 2010. *Journal of Entrepreneurship & Management*.
25. Patoerroman. 2012. *Fenomenologi Edmund Husserl*.
26. Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The Influence of Headmaster's Supervision And Achievement Motivation On Effective Teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4).
27. Robert W. Price. 2011. *What is Entrepreneurial Management*.
<http://blog.gcase.org>
28. Sarina., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Module Development the Utilization of Patchwork Fabric As Teaching Materials Crafts on the Subjects of Craft and Entrepreneurship For High School Students. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(5).
29. Stanford Center for Leadership. 2012. *Preparing Entrepreneurial Education Leaders: The Center For Leadership In Education*
<http://k12.stanford.edu/centers/education-leadership.html>
30. Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
31. Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
32. Utama, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*.
33. Tasbillah, Muhammad. 2011. *Pengelolaan Kewirausahaan Menurut Ajaran Agama Islam*.